

## ANALISIS UNGGAHAN MEME DORA THE DESTROYER MELALUI

Muhammad Danu Nugroho<sup>1</sup>, Muhammad Fatir Fadilah<sup>2</sup>,  
Mufid Nur Muhyiyuddin<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI

danumochi@gmail.com<sup>1</sup>, fatir.4x@gmail.com<sup>2</sup>, mufidmiles@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Meme merupakan jenis unggahan di sosial media yang berguna untuk menunjukkan suatu ekspresi berupa lelucon yang berguna untuk menghibur. Salah satu meme hiburan yang beredar di internet adalah meme Dora the Destroyer. Meme Dora the Destroyer yang diunggah pada tahun 2019 di situs iFunny.co memuat suatu hiburan namun jika kita kaji dengan suatu penelitian akan didapatkan makna lain di dalamnya. Penelitian ini menganalisa visual meme Dora the Destroyer dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui sumber literatur sebagai sumber untuk mendapatkan data. Penelitian yang didukung dengan pendekatan teori male gaze menurut Laura Mulvey akan mempelajari pandangan objek visual melalui estetika fisik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui buku, jurnal dan sumber literatur lainnya. Meme Dora the Destroyer memiliki visual yang didominasi dengan penggambaran kualitas fisik, visualnya menunjukkan seorang laki-laki tinggi dan kekar yang dapat diidentifikasi sebagai Dora the Explorer karena memakai hotpants, kaos pink, ransel hitam dan rambut bob persis karakter Dora dari stasiun tv Nickelodeon. Dapat kami simpulkan meme ini ingin merepresentasikan versi Dora yang berbeda. Melalui penelitian ini kami menghasilkan bahwa meme Dora the Destroyer ingin mendobrak stereotip sosok laki-laki yang bisa menggunakan pakaian perempuan namun masih terlihat maskulin dan gagah.

**Kata kunci:** Dora, Male Gaze, Laura Mulvey

### PENDAHULUAN

Penggunaan internet atau media baru menjadi suatu wadah dan media komunikasi yang sangat populer di zaman sekarang. Komunikasi memiliki urgensi untuk mempengaruhi khalayak terhadap interaksi antar individu maupun kelompok (Nasrullah 2021). Banyak sekali berbagai macam jenis media yang dapat digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan ungkapan, gagasan, ide maupun ekspresi ke dalam dunia maya. Dalam internet terdapat sosial media yang menjadi platform populer di kalangan anak muda. Sosial media atau yang biasa disebut sosmed menyediakan ragam ekspresi unggahan berupa foto, tulisan maupun video yang berguna untuk menyampaikan informasi. Salah satu jenis unggahan sosial media yang sering digunakan oleh komunikator adalah meme. Meme diambil dari bahasa Yunani yaitu mimeme yang bermakna tiruan dipergunakan untuk menjelaskan evolusi dari suatu kebudayaan. istilah meme dipopulerkan oleh seorang etologis asal Inggris bernama Richard Dawkins pada tahun 1976 (Kurniasih, 2016) dalam bukunya yang berjudul *The Selfish Gene* ia merujuk pada "unit imitasi dan transmisi budaya dalam gen". Definisi dari istilah biologis konsep Dawkins tersebut dikembangkan dan kemudian dipakai untuk menunjuk gejala umum tentang meme culture di internet, layaknya suatu gen dalam istilah biologis, suatu ide dapat diimitasi, disebarkan, dan dimediasi dari orang ke orang, lewat interaksi atau pembicaraan, baik melalui medium analog maupun digital (Brunelo dalam Wadipalapa, 2015).

Seperti pada penjelasan sebelumnya meme yang dapat ditiru, diimitasi dan disebarakan layaknya suatu gen dalam istilah biologis mudah tersebar dan beradaptasi di internet. Unggahan meme dapat dengan mudah tersebar ke berbagai media layaknya suatu virus, mudah menjangkiti manusia dan menyebar keotak (Brodie dalam Kurniasih, 2016), hal itu dikarenakan setiap pengguna internet membagikan unggahan meme tersebut ke berbagai platform sosial media yang berbeda, sehingga suatu meme akan menjadi viral dan ramai diperbincangkan. Sosial media seperti twitter, Instagram dan facebook sangat familiar dengan unggahan meme. Dalam Meme berisikan foto, gambar dan teks yang dikombinasikan dengan mengangkat isu sosial yang sedang hangat diperbincangkan (Nasrullah dan Rustandi dalam Nugraha, 2015).

Terdapat banyak sekali kegunaan meme, pada umumnya meme digunakan untuk mengekspresikan suatu lelucon atau candaan dalam konteks hiburan, tetapi meme juga bisa menjadi unggahan yang multifungsional karena dapat digunakan untuk berbagai jenis ekspresi dan gagasan. Meme tidak hanya menjadi suatu media hiburan tapi bisa menjadi unggahan yang sangat sensitif seperti mengangkat suatu isu dalam kehidupan masyarakat. Isu yang diangkat akan dikemas kedalam bentuk sindiran, sarkasme atau ejekan. Jika suatu meme ditujukan untuk keperluan tersebut maka akan ada khalayak merasa tersindir dan tersinggung, itulah yang membuat meme menjadi sensitif. Meski begitu banyak juga meme yang bertujuan untuk menyindir tapi dikemas dengan suatu hiburan, sehingga tidak akan menyinggung seseorang atau pihak manapun.

Salah satu meme hiburan yang beredar di internet adalah meme yang berjudul Dora the Destroyer yang dibuat oleh akun bernama Questingly pada tahun 2019 di situs iFunny.co. Meme Dora the Destroyer menjadi populer setelah diunggah ulang oleh situs Reddit. Reddit adalah situs web berbasis komunitas yang menyediakan platform untuk diskusi, berbagai konten, dan menjelajahi berbagai topik yang beragam. Situs Reddit mengunggah ulang meme

Dora the Destroyer di tahun yang sama dan berhasil menjadi perbincangan di komunitas. meme Dora the Destroyer menarik banyak perhatian pengguna karena berisikan candaan karakter kartun populer dari stasiun tv Nickelodeon bernama Dora the Explorer yang ditampilkan secara berbeda. Di meme ini karakter Dora the Explorer berwujud seorang pria kekar dan tinggi berbeda dengan karakter aslinya di kartun yang merupakan seorang anak kecil perempuan. Pada konteks meme ini ditujukan untuk candaan karena kata the Explorer diubah menjadi the Destroyer yang artinya penghancur. Meme yang beredar di internet sering dianggap hanya suatu candaan atau lelucon sarkastik, tapi jika kita pelajari secara mendalam tiap meme yang beredar di internet memiliki makna lain jika kita membedahnya dengan teori tertentu. Suatu meme dapat kita gali dengan membedah visual yang ada didalamnya, tujuannya untuk mencari informasi dan pesan di dalamnya. Tiap elemen visual dalam meme ini mengandung simbol dan tanda yang dapat digali untuk mendapatkan makna tersirat di dalamnya. Seperti pada meme Dora the destroyer meski dilihat sekilas hanya untuk candaan dan lelucon tapi ternyata memiliki kandungan pesan lain yang ingin disampaikan. Meme yang menonjolkan pada kualitas fisik ini terdapat pesan atau makna lain ingin menyampaikan isu sosial yang ada di masyarakat.

## METODE

Dalam menganalisa meme dora the destroyer digunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah gaya penelitian yang membangun kenyataan dan memahami maknanya dengan cara mendeskripsikan tiap proses dari peristiwa yang ada (Somantri, 2005). Penelitian ini juga didukung menggunakan pendekatan teori the gaze menurut Laura Mulvey (1975). Mulvey menyebutkan bahwa kenikmatan sebuah visual yang

marak dalam sebuah tontonan merupakan tiruan budaya yang selalu menciptakan sebuah struktur pandangan laki-laki yang menjadikan perempuan sebagai objek tatapan secara sensual (Rahma dan Ulya, 2021). Sensual disini merujuk pada pandangan kualitas fisik terhadap subjek yang dipandang. Metode pengumpulan data pada analisis visual dalam meme dora the destroyer ini dengan jenis data sekunder melakukan studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah.

Dalam teori the gaze yang terbagi ke dalam male gaze dan female gaze memiliki perbedaan pada cara pandangnya, teori male gaze mengedepankan pada estetika fisik sedangkan female gaze merujuk pada emosional atau perasaan. Meme dora the destroyer yang didominasi penggambaran kualitas fisik akan lebih mudah dipahami makna lainnya jika kita menggunakan teori male gaze. Pendekatan teori The Gaze ini digunakan untuk menganalisis visual dari meme tersebut bagaimana meme tersebut merepresentasikan maskulinitas dalam visualnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dora the destroyer



**Gambar 1.** Meme Dora the Destroyer

Meme dora the destroyer berisikan meme yang didominasi penggambaran fisik. Dalam meme ini terdapat subjek yaitu laki-laki yang kekar, berisi dan tinggi. Laki-laki ini berkulit putih yang bisa diidentifikasi berasal dari Amerika Serikat. Laki-laki dalam meme ini berpenampilan layaknya karakter kartun Dora the Explorer, hal itu bisa diketahui karena beberapa objek mirip dengan karakter Dora. Sang lelaki memakai ransel, kaos pink ketat, celana hotpants berwarna orange dan sepatu kets warna putih dan kaos kaki berwarna cream, serta rambut bob sepanjang bahu juga menjadi ciri khas karakter Dora di kartun. Berikut adalah perbandingannya.

Dora the destroyer

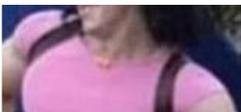


**Gambar 2.** Perbandingan Dora the Explorer

Karakter dora the explorer sendiri sudah dibuatkan live actionnya, pada tahun 2019 yang berjudul *Dora the Lost City of Gold*. Di live action tersebut Dora versi manusia juga memakai pakaian yang serupa dengan versi karakter kartunnya. Dalam meme ini memang ada perbedaan visual yaitu Dora yang tidak berambut coklat dan ransel berwarna biru, namun masih dapat diidentifikasi sebagai Dora karena elemen ikoniknya ada pada lelaki di meme ini.

Teori male gaze menurut Laura Mulvey yang menyebutkan pandangan male gaze mengarah pada kualitas atau estetika fisik, teori male gaze akan menekankan pada pandangan seorang laki-laki terhadap fisik dan juga seksualitas, menjadikan tubuh seseorang sebagai objek (Karuaningsih, 2016). Meme ini memiliki visual yang kebanyakan dapat digali dari fisik seorang pria. Meme Dora the Destroyer menampilkan versi Dora yang berbeda, Dora yang gagah perkasa ini dijuluki Dora the Destroyer yang artinya Dora sang penghancur. Serupa tapi tak sama, Dora the Destroyer ditunjukkan sebagai seorang laki-laki kulit putih, berbeda dari karakter Dora versi kartun dan live action yang adalah seorang perempuan berdarah *latina* atau *Hispanic*. Pada meme Dora the Destroyer ingin merepresentasikan karakter Dora yang lebih kuat dan kekar. Versi Dora yang terlihat lebih jantan ini berpenampilan layaknya wanita, meski berpenampilan wanita sang lelaki masih dapat terlihat sebagai seorang lelaki yang perkasa karena terdapat faktor yang dominan pada fisiknya. Kita dapat mengetahui bahwa ia adalah laki-laki namun berpenampilan wanita dengan menganalisis kualitas fisiknya melalui semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengetahui tanda (*signifier*) dan Penanda (*Signified*).

## Identifikasi Pria

Gambar	Tanda (Signifier)	Penanda (Signified)
	Bahu lebar	Dapat diidentifikasi sebagai laki-laki dikarenakan Postur fisiknya berbeda dengan wanita. Laki- laki cenderung memiliki bahu yang lebar ketimbang pinggang, serta otot lengan yang lebih besar jika dilatih karena massa otot laki laki lebih besar dibanding perempuan.
	Dada Bidang tidak menonjol	
	Lengan kekar dan berotot	

## Identifikasi Pakaian Wanita

Gambar	Tanda (Signifier)	Penanda (Signified)
	Baju kaos ketat berwarna pink.	Dapat diidentifikasi sebagai penampilan perempuan karena perempuan cenderung memakai pakaian yang berwarna terang. Baju kaos ketat memang laki-laki sering memakai tapi warna pink adalah warna identik wanita. Celana hotpants pendek sering dipakai wanita sementara laki-laki jarang karena akan tidak nyaman. Gaya rambut sebahu memang ada laki-laki yang memilikinya tapi dengan poni rata sangat jarang ditemui.
	Celana hotpants pendek	
	Gaya rambut bob sebahu dengan poni.	

Dari analisis diatas dapat dipastikan subjek tersebut adalah seorang lelaki, meskipun berpenampilan seperti karakter perempuan, beberapa bagian tubuhnya masih identik laki-laki. Bahu lebar yang berbentuk huruf v serta dada yang bidang tanpa payudara sudah sangat jelas perawakan laki-laki. Lengan yang berotot dan besar seperti digambar juga hanya dapat diraih oleh laki laki karena memiliki tricep yang lebih besar dijika dilatih dengan angkat beban. Secara keseluruhan meme ini memiliki citra.

Citra adalah gambaran atau *image* tentang kepribadian atau kesan visual yang ingin dibangun oleh tiap individu (Rakhmianty dkk, 2021). Citra yang dibangun dalam meme ini juga terfokus pada subjek di meme ini. Meme ini yang bertuliskan Dora the Destroyer ingin menunjukkan citra laki-laki berotot yang kuat sehingga dijuluki seorang penghancur. Pada meme ini menggunakan laki-laki bukan perempuan sebagai Dora the Destroyer, karena yang dipercaya memiliki kekuatan fisik yang tinggi antara manusia adalah gender laki-laki ketimbang perempuan. Selain itu wanita memang bukan sosok penghancur, mereka tidak memiliki kekuatan fisik yang besar untuk menghancurkan barang karena wanita cenderung sosok yang mementingkan emosional ketimbang fisik. Subjek di meme ini akan dianalisis melalui gaya berjalan, mimik wajah, gesture, dan fisiknya untuk mengetahui citra apa yang ingin disampaikan. Citra tersebut akan dianalisis melalui semiotika struktural.

Keterangan	Citraan Visual pada Meme	Deskripsi Citra Visual
Gaya Berjalan		Berjalan dengan langkah yang besar dan jauh untuk menunjukkan adanya kekuatan dan kepastian. Merepresentasikan kekuatan yang siap dikeluarkan dengan adanya langkah yang pasti.
Mimik Wajah		Ekspresi tersenyum lebar sambil memejamkan mata untuk menunjukkan ekspresi kelicikan sekaligus ketenangan karena power yang dimiliki
Gesture tubuh		Gesture tubuh yang meninggikan badan dengan pergerakan bahu kanan dan kiri ke arah depan dan belakang untuk menunjukkan adanya arogansi.
Gesture tangan		Meletakkan tangan di pinggang untuk memperlihatkan lengan yang besar. Gesture ini sering dipakai untuk menunjukkan adanya kuasa atau kontrol.

Melalui teori male gaze yang memfokuskan pada fisik kita mengkajinya melalui gaya berjalan, gesture tubuh, gesture tangan dan ekspresi wajah. Meme ini ingin merepresentasikan kekuatan atau power yang dimiliki seorang laki-laki yang gagah dan kekar. Dengan segala simbol dan tanda yang menunjukkan kegagahan dan maskulinitas lelaki ini tidak berpenampilan yang dapat memperkuat maskulinitas atau kejantanan seorang pria. Untuk memperkuat maskulinitas dan kejantanan seorang lelaki, biasanya akan menggunakan pakaian yang tidak berwarna cerah, kacamata hitam, sepatu olahraga yang lebih besar atau berpakaian layaknya seorang pria, justru laki-laki di meme ini menggunakan pakaian perempuan seperti kaos pink dan celana hotpants yang jauh dari kesan macho. Melalui analisis tersebut ternyata ada stereotip di masyarakat yang berhasil dipatahkan dalam meme ini. Stereotip yang dipatahkan adalah, seorang lelaki dapat tetap terlihat maskulin, gagah dan perkasa meski memakai pakaian wanita. Dalam kehidupan sosial sering sekali individu laki-laki diakui maskulinitasnya jika menghindari sifat kewanitaan, termasuk diantaranya memakai pakaian wanita.

Pandangan sosial mengharuskan laki-laki bersifat layaknya pria yang tegas, mandiri, kuat, jantan dan tidak gemulai. Stereotip dalam masyarakat tersebut jika dijadikan suatu patokan dalam menilai seorang laki laki dalam tiap kondisi, maka hal itu akan menjerumus pada konsep maskulinitas yang beracun (*toxic masculinity*). Sejak tahun 2019 meme Dora the Destroyer sudah menampilkan visual yang mendobrak stereotip laki-laki yang bisa tampil feminim tanpa mengurangi kadar maskulinitas pada dirinya, dengan menggunakan kaos ketat berwarna pink, celana hotpants orange dan rambut bob sebahu dengan poni, tidak mempengaruhi citra maskulinitas yang ada pada dirinya, ia tetap tampil gagah karena kualitas fisik yang identik dengan lelaki jantan. Gebrakan streotip tersebut juga berkembang di zaman sekarang yang sudah menormalisasi penampilan wanita dan laki-laki yang bisa bercampur dan tidak adanya batasan dalam berpenampilan, laki-laki bisa memakai baju perempuan dan perempuan bisa memakai baju laki-laki.

## SIMPULAN

Internet menawarkan banyak sekali jenis media yang dapat digunakan oleh Pengguna buat memberikan ungkapan, gagasan, inspirasi, serta ekspresi mereka ke pada dunia maya. Sosial media, atau sosmed, sebagai salah satu platform paling populer di kalangan anak muda. Sosial media menyediakan beragam jenis unggahan yang berguna memberikan informasi secara visual dan interaktif. Salah satu unggahan yang sering dijumpai didalam sosial media adalah meme. Meme adalah jenis postingan sosial media yang berisikan gambar dan kata bertujuan untuk menghibur, menyindir, dan mengangkat isu sosial. Pada tahun 2019 di situs Ifunny.com terdapat meme Dora The Destroyer yang berisikan lelucon tentang karakter kartun Dora the Explorer. Meme yang menarik perhatian banyak orang di situs iFunny.com memang hanya ditujukan untuk hiburan saja, tetapi jika kita membedah visual yang terdapat di dalam meme tersebut, bisa diketahui makna lain atau pesan yang tersembunyi di dalamnya. Meme Dora the Destroyer dianalisis dengan pendekatan teori Male Gaze menurut Laura Mulvey dengan menganalisis citra visual didalamnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa meme tersebut menampilkan versi Dora yang berbeda. Dora yang digambarkan sebagai laki-laki yang kekar dan berotot dengan julukan seorang penghancur tapi memakai pakaian wanita, ternyata menunjukkan adanya streotip yang dipatahkan, yaitu lelaki yang memakai pakaian wanita namun masih bisa terlihat maskulin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karunianingsih, D. A. (2016). Kamera Sebagai Alat Operasi Male Gaze: Analisis Male Gaze dalam Film Horor “Pacar Hantu Perawan”. Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, 12(1), 22.
- Kurniasih, N. (2017). Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dalam Meme: Sebuah Analisa Isi Terhadap Meme-meme di Dunia Maya. Rina Hermawat; Dede Tresna; Mudiwati Rahmatunnisa Wiyanti, 279.
- Nasrullah, R., & Rustandi, D. (2016). Meme dan Islam: Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 10(1), 114-115.
- Rachma, F. M., & Ulya, H. (2021). Male Gaze Representation in Biopic Film ‘Lovelace’ (Semiotics Analysis by John Fiske). Muqoddimah, 384.



Rakhmianty, A., & Hamidah, I. (2021). Analisis Citra Perempuan dalam Novel Yukiguni Karya Kawabata Yasunari. 3.

Somantri, G.R. (2005) MEMAHAMI METODE KUALITATIF. Makara Human Behavior Studies in Asia, 9 (2), 55.

